

## PENGARUH INFLASI TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Aprilliantoni<sup>1</sup>, Hasna Khumairoh<sup>2</sup>, Kharisma Fajarwati<sup>3</sup>

Universitas Islam "45" Bekasi

[aprilliantonilucky@gmail.com](mailto:aprilliantonilucky@gmail.com), [khumairohasna@gmail.com](mailto:khumairohasna@gmail.com), [kharismafajarwati02@gmail.com](mailto:kharismafajarwati02@gmail.com)

### ABSTRACT

Studi ini menyelidiki pengaruh inflasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020–2023. Sementara inflasi adalah indikator penting yang menunjukkan stabilitas harga barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDB. Data menunjukkan bahwa Indonesia mengalami inflasi yang tinggi selama periode ini. Ini akan mencapai puncaknya (5,51%) pada tahun 2022 karena gangguan rantai pasokan dan kenaikan harga energi di seluruh dunia. Pada saat yang sama, pandemi COVID-19 menyebabkan fluktuasi pertumbuhan ekonomi, mulai dari -0,7% pada tahun 2020 hingga kembali pulih sebesar 5,31% pada tahun 2022. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi yang moderat akan mempengaruhi daya beli orang dan menghalangi mereka untuk mengurangi konsumsi dalam negeri, terutama dalam bidang energi dan pangan. Tingkat inflasi diperkirakan akan turun menjadi 2,61% pada tahun 2023 dan pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan sedikit melambat menjadi 5,05% sebagai akibat dari kebijakan pengetatan moneter Bank Indonesia yang bertujuan untuk menstabilkan harga. Studi ini menunjukkan betapa rumitnya hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta betapa pentingnya kebijakan ekonomi yang seimbang untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: januari 2025

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**Kata Kunci Keywords:** *inflasi, pertumbuhan ekonomi, PDB*

### **ABSTRACT**

*This study investigates the impact of inflation on Indonesia's economic growth in 2020–2023. While inflation is an important indicator that shows the stability of prices of goods and services, economic growth is measured by GDP. Data shows that Indonesia experienced high inflation during this period. It will peak (5.51%) in 2022 due to supply chain disruptions and rising energy prices worldwide. At the same time, the COVID-19 pandemic has caused fluctuations in economic growth, ranging from -0.7% in 2020 to recovering to 5.31% in 2022. Too high inflation can hamper economic growth, but moderate inflation will affect people's purchasing power and prevent them from reducing domestic consumption, especially in energy and food. The inflation rate is expected to decline to 2.61% in 2023 and economic growth is expected to slow down slightly to 5.05% as a result of Bank Indonesia's monetary tightening policy aimed at stabilizing prices. This study shows how complex the relationship between inflation and economic growth is, and how important a balanced economic policy is to maintaining economic stability and social welfare.is, and how important a balanced economic policy is to maintaining economic stability and social welfare.*

**Keywords:** *inflation, economic growth, GDP*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan berbagai barang untuk populasinya yang semakin meningkat dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Proses ini dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020) Tingkat produk domestik bruto (PDB) suatu negara dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berkembang ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu negara. Ekonomi berkembang saat tingkat kegiatan meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang membutuhkan ketahanan ekonomi. Ketahanan perekonomian adalah keadaan perekonomian suatu bangsa yang terus berkembang, yang mencakup kemampuan

suatu bangsa untuk tetap kuat dan tahan terhadap ancaman, hambatan, gangguan, hambatan, dan tantangan yang datang dari sumber eksternal dan internal, serta kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dengan menghadapinya dan mengatasinya secara tidak langsung. menjamin kelangsungan ekonomi Republik Indonesia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Masalah ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan inflasi yang tinggi biasanya terjadi di negara-negara berkembang. Karena inflasi menunjukkan harga barang dan jasa yang stabil merupakan ukuran ekonomi suatu negara yang sangat penting. Ketika datang untuk membuat kebijakan perekonomian di Indonesia, inflasi seringkali menjadi masalah utama, terutama dari sudut pandang stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan sosial. Inflasi terjadi ketika permintaan lebih besar daripada ketersediaan bahan baku atau ketika biaya produksi seperti upah tenaga kerja dan bahan baku meningkat. Dalam situasi seperti ini, inflasi dapat berdampak pada daya beli masyarakat, alokasi sumber daya, perencanaan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Sadono Sukirno (2017), Peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam ekonomi dikenal sebagai inflasi. Ketidakstabilan perekonomian, yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, serta peningkatan kemiskinan di Indonesia, ditunjukkan oleh tingkat inflasi yang tinggi dan berfluktuasi (Simanungkalit 2020). Ketika inflasi meningkat, masyarakat yang secara keseluruhan mengalami peningkatan harga total barang dan jasa, mereka yang tinggal di sekitarnya harus mengantisipasi kenaikan harga.

Tabel 1.1 Tingkat Inflasi Indonesia

| <b>Tahun</b>      | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------|------|------|------|------|
| <b>Presentase</b> | 1,68 | 1,87 | 5,51 | 2,61 |

*Sumber: Bank Indonesia*

Tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1,68, diikuti oleh peningkatan sebesar 1,87 pada 2021, peningkatan 5,51 pada 2022, dan penurunan 2,61 pada 2023.

Negara mana pun yang mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang cepat harus menyelesaikan masalah pertumbuhan ekonomi, yaitu masalah jangka panjang. Tujuan yang sama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dimiliki oleh semua negara. Peningkatan Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang penting untuk kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, dan kelangkaan pertumbuhan akan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial baru, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) Badan Pusat Statistik (2024).

Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

| <b>Tahun</b>      | 2020  | 2021 | 2022 | 2023 |
|-------------------|-------|------|------|------|
| <b>Presentase</b> | -2,07 | 3,70 | 5,31 | 5,05 |

*Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023*

Berdasarkan Tabel 1.2, Dari tahun 2020 hingga 2019, pertumbuhan PDB Indonesia berubah 2023. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan sebesar -2,07 persen pada tahun 2020, tetapi perekonomian pulih pada tahun 2021 dengan pertumbuhan 3,70 persen sebagai hasil dari pengendalian pandemi dan berbagai kebijakan stimulus ekonomi yang diberlakukan pemerintah. 2022 menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan 5,31%. Meskipun ada sedikit penurunan menjadi 5,05% pada tahun 2023, ekonomi tetap dalam tren pertumbuhan yang stabil.

Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah. Akibatnya, melawan inflasi harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Inflasi

Inflasi adalah keadaan di mana harga umumnya terus meningkat (Ardiansyah, 2017). Menurut Bank Indonesia, inflasi tidak dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga satu atau dua barang saja tanpa mengakibatkan kenaikan harga barang lain juga. Para ahli meneliti tiga cara berbeda di mana harga dapat meningkat: melalui sisi penawaran, sisi permintaan, dan pengembangan barang impor (Salim and Fadilla 2021).

Santosa (2017) mengatakan bahwa penting untuk dicatat bahwa definisi inflasi mencakup mengatakan bahwa penting untuk dicatat bahwa elemen-elemen berikut harus diperhitungkan dalam elemen-elemen berikut:

1. Tendency, kecenderungan harga untuk meningkat, yang memungkinkan penurunan harga dalam waktu tertentu tetapi secara keseluruhan cenderung meningkat.
2. Sustained, yang berarti kenaikan harga yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu lama.
3. Tingkat harga umum, yang berarti harga barang dianggap sebagai harga keseluruhan, bukan hanya harga satu barang harga saham.

Menurut Nanga (2005), inflasi dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan tingkat inflasi.

1. Inflasi Ringan: Inflasi yang tidak berdampak negatif pada perekonomian Peningkatan harga secara umum dapat menghentikan inflasi, tetapi itu belum merusak ekonomi. Inflasi rata-rata kurang dari sepuluh persen per tahun.
2. Inflasi Sedang: Meskipun inflasi yang moderat tidak menimbulkan ancaman bagi ekonomi, namun hal ini dapat berdampak pada kehidupan orang-orang berpendapatan tetap. Tingkat inflasi saat ini adalah 10–30 persen.
3. Inflasi Berat: Inflasi ini berdampak negatif pada ekonomi. Karena suku bunga bank lebih rendah daripada inflasi, orang tidak mau menabung ketika inflasi tinggi. Inflasi ini berkisar antara tiga puluh hingga seratus persen per tahun.

4. Hiperinflasi: Perekonomian terganggu oleh inflasi ini, yang sulit dikendalikan bahkan dengan kebijakan moneter dan fiscal yang ketat. Tingkat inflasi tinggi ini mencapai lebih dari seratus persen setiap tahun.

Secara umum, inflasi mempunyai dampak baik dan buruk. Inflasi yang rendah dapat membantu perekonomian, meningkatkan pendapatan negara, mendorong individu untuk menabung dan berinvestasi. Sebaliknya, ketika inflasi yang kuat atau tidak terkendali—juga dikenal sebagai hiperinflasi—terjadi, keadaan ekonomi menjadi tidak stabil dan ekonomi terasa stagnan, dan masyarakat menjadi tidak tertarik untuk menabung, berinvestasi, dan memproduksi karena inflasi yang tidak terkendali (Hafidz Meiditambua Saefulloh, Rizah Fahlevi, and Alfa Centauri 2023).

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan berbagai macam barang untuk jumlah penduduknya yang terus meningkat dikenal sebagai pertumbuhan ekonominya (Simanungkalit, 2020). Proses perbaikan jangka panjang dalam kondisi ekonomi suatu negara disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator utama untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara (Romi and Umiyati 2018). PDB nominal, juga disebut sebagai PDB atas dasar harga berlaku, mengacu pada nilai PDB tanpa memperhitungkan efek harga. Produk domestik bruto (PDB) adalah total output barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu. PDB biasanya diukur dengan pertumbuhan PDB riil, yaitu jumlah barang dan jasa yang diproduksi suatu negara setelah disesuaikan dengan inflasi.

## **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)**

Tidak semua inflasi berdampak buruk pada ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebenarnya dapat didorong oleh inflasi yang moderat, yaitu kurang dari 10%. Pengusaha dapat memanfaatkan inflasi untuk meningkatkan produksi mereka. Pengusaha berusaha keras untuk meningkatkan produksi karena peningkatan produksi dan peningkatan harga dapat meningkatkan keuntungan mereka menyebabkan lebih banyak peluang kerja. Inflasi berdampak negatif jika melebihi 10% (Salim et al., 2021). Perkembangan ekonomi lainnya dapat mencakup peningkatan produksi domestik, pendapatan nasional, dan pendapatan per kapita sebagai hasil dari berbagai jenis perubahan sektor ekonomi (Pratama & Widyastuti, 2022). Akibatnya, perekonomian yang stabil dapat mencegah banyak masalah, termasuk inflasi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), inflasi adalah istilah umum yang mengacu pada kenaikan terus-menerus harga barang dan jasa. Ketika biaya barang dan jasa di suatu negara meningkat, inflasi di negara tersebut juga meningkat (Mayasari and Mahinshapuri 2022).

## METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari dan memahami dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Ini dipilih karena metode ini memungkinkan kita mengeksplorasi makna, memahami hubungan, dan menganalisis secara mendalam fenomena kompleks.

Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menyaring dan menganalisis data dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta variabel-variabel yang mempengaruhi keduanya. Penulis menanyakan bagaimana inflasi memengaruhi perekonomian Indonesia selama penelitian dan bagaimana tindakan pemerintah untuk menanggapi inflasi berdampak.

Dalam penelitian ini, analisis dokumen adalah Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Jurnal akademis, laporan tahunan, artikel, dan sumber lain yang memberikan informasi dapat termasuk dalam kategori dokumen ini. Penulis membuat keputusan untuk menggunakan metode analisis dokumen karena memungkinkan akses ke berbagai jenis data yang telah dipublikasikan sebelumnya dari berbagai sumber. Berbagai perspektif dan interpretasi mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dieksplorasi oleh penulis dengan menganalisis dokumen-dokumen ini. Analisis dokumen juga memungkinkan untuk memahami pola saat ini, memahami konteks sejarah, dan menelusuri evolusi pemikiran yang terkait dengan topik yang diteliti.

Penulis menemukan informasi dalam dokumen yang dikumpulkan selama proses analisis. Data yang relevan kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis untuk menemukan tema utama terkait dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inflasi

Inflasi Indonesia meningkat pesat dari tahun 2020 hingga 2022, naik dari sekitar 1,68% menjadi 5,51% disebabkan oleh beberapa penyebab utama, termasuk kenaikan harga energi di seluruh dunia dan gangguan rantai pasokan yang menghambat distribusi barang. Harga barang dan jasa ini naik, yang berdampak langsung pada daya beli Masyarakat dan menyebabkan penurunan konsumsi dalam negeri. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup kuat, inflasi ini tetap turun. Mengingat bahwa sektor-sektor seperti pangan dan energi menyumbang sebagian besar pengeluaran rumah tangga, sektor-sektor ini terkena dampak yang signifikan. Meningkatnya biaya energi dan pangan tidak hanya membebani anggaran rumah tangga, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan umum.

Pada awal tahun 2023, inflasi Indonesia diproyeksikan sedikit menurun menjadi sekitar 2,61%, sebagai hasil dari upaya pemerintah dan Bank Indonesia untuk menstabilkan harga.

Namun, efek tingginya inflasi tahun lalu masih terasa. Karena dampak inflasi yang terus berlanjut terhadap daya beli dan konsumsi, pertumbuhan ekonomi akan melambat menjadi 5,05% pada tahun 2023. Bahkan ketika daya beli masyarakat mulai pulih akibat penurunan inflasi, ketidakpastian global dan fluktuasi harga komoditas terus memengaruhi investasi. Selain itu, kenaikan suku bunga oleh bank Indonesia sebagai bagian dari kebijakan mereka untuk mengendalikan inflasi mengurangi laju investasi dan konsumsi. Meskipun kenaikan suku bunga ini dimaksudkan untuk menstabilkan inflasi, kenaikan ini juga meningkatkan biaya pinjaman bagi konsumen dan bisnis, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Indonesia diperkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat pada tahun 2022, mencapai 5,31%, didorong oleh pemulihan yang kuat pada konsumsi rumah tangga dan investasi, yang keduanya sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Sektor-sektor seperti manufaktur dan konstruksi telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan berkontribusi pada pertumbuhan yang positif. Namun, tingginya inflasi menghambat pertumbuhan. Ini mengurangi daya beli masyarakat dan mengurangi konsumsi dalam negeri. Tekanan pada anggaran rumah tangga dan perilaku konsumen secara keseluruhan ditimbulkan oleh kenaikan harga barang dan jasa, terutama di bidang pangan dan energi.

Dengan tingkat inflasi yang terus meningkat dan ketidakpastian global yang berdampak pada investasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan sedikit melambat menjadi 5,05% pada tahun 2023 (Indonesia n.d.). Meskipun belanja konsumen telah pulih karena rendahnya inflasi, fluktuasi harga komoditas dan kebijakan suku bunga tinggi Bank Indonesia terus memengaruhi laju investasi. Kebijakan moneter yang ketat mengurangi inflasi, tetapi juga mengurangi investasi dan konsumsi.

## **Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Hubungan antara Inflasi dan kemajuan ekonomi Indonesia pada tahun 2020–2023 menunjukkan hubungan yang dinamis dan kompleks di mana Keduanya mempengaruhi satu sama lain dan berinteraksi satu sama lain. Analisis yang dilakukan selama periode ini menunjukkan bagaimana fluktuasi inflasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, dan menunjukkan betapa pentingnya kebijakan ekonomi untuk mengimbangi keduanya.

## **Tahun 2020-2022 : Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi yang Tinggi**

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dari tahun 2020 hingga 2022, dengan pertumbuhan sebesar -2,07% menjadi 5,31%. Pertumbuhan pesat ini sebagian besar disebabkan oleh pemulihan yang kuat dari pandemi COVID-19, dengan beberapa industri seperti manufaktur dan konstruksi mengalami pemulihan yang signifikan. Namun,

pertumbuhan ekonomi yang cepat ini juga meningkatkan tekanan inflasi. Peningkatan permintaan, termasuk investasi dan konsumsi rumah tangga, tidak dapat dipenuhi oleh kapasitas produksi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi yang pesat meningkatkan tekanan inflasi dan menunjukkan bagaimana peningkatan permintaan, jika tidak dibarengi dengan peningkatan produksi, dapat menyebabkan peningkatan biaya barang dan jasa serta kenaikan biaya energi seperti gas, listrik, dan minyak menjadi sekitar 5,5%.

## **Tahun 2023: Penurunan Pertumbuhan dan Inflasi yang Lebih Terkendali**

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun menjadi 5,05% pada tahun 2023 dari 5,31% pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan tingginya inflasi tahun sebelumnya dan ketidakpastian global yang mempengaruhi investasi. Tekanan inflasi mulai mereda seiring dengan melambatnya pertumbuhan, dan tingkat inflasi turun dari 5,51% pada tahun 2022 menjadi sekitar 2,61% pada tahun 2023. Stabilitas harga disebabkan oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, yang mengurangi permintaan agregat. Namun, kebijakan pengetatan moneter Bank Indonesia, termasuk kenaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, membuat investasi dan konsumsi berkurang. Ini menunjukkan bahwa, meskipun pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat membantu mengendalikan inflasi, langkah-langkah yang diambil untuk mengendalikan inflasi juga berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2017), Peningkatan umum harga barang dan jasa dalam suatu ekonomi disebut inflasi.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan berbagai barang untuk populasinya yang semakin meningkat dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Proses ini dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020). Tingkat Ada cara untuk menghitung pertumbuhan ekonomi berdasarkan produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Salah satu ukuran keberhasilan adalah pertumbuhan ekonomi pembangunan suatu negara. Karena inflasi menunjukkan harga barang dan jasa yang konsisten di seluruh negara, itu merupakan indikator ekonomi yang sangat penting.

Antara tahun 2020 dan 2022, inflasi tinggi, sebagian besar disebabkan oleh kenaikan harga energi global dan gangguan rantai pasokan. Inflasi telah mencapai titik tertinggi sebesar 5,51% pada tahun 2022, yang mengakibatkan penurunan daya beli konsumen, yang membatasi konsumsi dalam negeri, terutama dalam bidang pangan dan energi. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkembang dengan cara yang berbeda. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi pada tahun 2020, dengan penurunan PDB sebesar -2,07 persen. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, ekonomi mulai pulih berikutnya, mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 5,31%. Peningkatan investasi dan konsumsi rumah tangga mendorong pemulihan ekonomi, tetapi inflasi tinggi menghambatnya.

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat kompleks satu sama lain. Inflasi tinggi menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi yang moderat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama pemulihan pascapandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat menghasilkan peningkatan permintaan yang tidak sebanding dengan kapasitas produksinya, yang memungkinkan negara tersebut untuk mengendalikan inflasi. Tingkat inflasi akan mulai turun menjadi 2,61% pada tahun 2023 dan pertumbuhan ekonomi akan sedikit melambat menjadi 5,05%. Ini akan mengurangi konsumsi dan investasi. Berhasil, upaya pemerintah untuk mengontrol inflasi melalui stabilitas harga dan kebijakan suku bunga Bank Indonesia telah menurunkan tingkat inflasi. Tetapi kebijakan ini juga menghambat pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan kebijakan antara mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menjaga inflasi tetap stabil. Secara keseluruhan, tahun 2020–2023 akan menunjukkan bagaimana inflasi yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan betapa pentingnya kebijakan ekonomi untuk mengimbangi inflasi dan pertumbuhan.

## REFERENCE

- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. 2023. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia." *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik* 3(1): 17–26.
- Indonesia, Bank. "Data Inflasi." <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- Mayasari, Febi, and Yaqutta Fahra Mahinshapuri. 2022. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7(02): 119–32.
- Romi, Syahrur, and Etik Umiyati. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7(1): 1–7.
- Salim, Amir, and Fadilla. 2021. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7(1): 17–28. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. "PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Journal of Management* 13(3): 327–40. <https://media.neliti.com/media/publications/332928-pengaruh-inflasi-terhadap-pertumbuhan-ek-ead63671.pdf>.
- Statistik, Badan Pusat. 2024. "Laju Pertumbuhan PDB." <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-i-2024.html>.